



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB II

KERANGKA KONSEP

2.1 Tinjauan Karya Sejenis

Berbagai industri pertelevisian di Indonesia memiliki program dengan format *magazine show*. Banyak produser dari masing-masing media televisi menggunakan format *magazine show* untuk menampilkan beragam topik dan konsep yang kreatif dan menarik. Penulis mencari beberapa program *magazine show* yang telah diproduksi oleh berbagai media televisi di Indonesia, di antaranya iLook (NET TV), Dua Hijab (Trans 7), dan Sarah Sechan (NET TV). Kemudian, penulis membandingkan program-program tersebut dengan karya yang penulis akan produksi, berikut hasil perbandingannya:

Program pertama ialah “iLook”, program dengan format *magazine show* ini dipandu oleh Kimmy Jayanti yang membahas tentang beragam pernak-pernik yang berhubungan dengan penampilan, *style/fesyen* dari ujung kepala hingga kaki. Selain itu, program ini juga memberikan beberapa tips di tiap segmennya untuk dapat menjadi acuan fesyen bagi masyarakat Indonesia. Program berkonsep *magazine show* ini tayang dengan total durasi 30 menit tiap Sabtu dan Minggu pukul 10.30 hingga 11.00 WIB. Dengan target segmentasi kelas A dan B, program iLook mengisi segmen episodenya dengan beragam konten, diantaranya *Ask iLook, D.I.Y, Iconary, I dare you, dictionary, what’s in, tips, nail art, hair do, how to style, look of the week, make up, do’s and don’t’s, guess what, fashionary, fashion icon,*

fashion street, dan *fashion hacks*. Adapun persamaan dan perbedaan pada program iLook dengan program rancangan penulis. Persamaannya ialah tema yang digunakan sama-sama membahas tentang fesyen, selanjutnya ialah beberapa konten yang digunakan iLook diterapkan penulis pada program penulis, diantaranya *I dare you*, *how to style*, *make up*. Persamaan lainnya ialah penggunaan format program yaitu *magazine show*. Perbedaannya ialah jumlah durasi yang digunakan, iLook memiliki durasi 30 menit, sedangkan penulis menyajikan program dengan total durasi 60 menit.

Gambar 2.1 Program I Look NET TV



Sumber: <https://www.venelova.com/wp-content/uploads/2014/12/Foto-Biodata-Kimmy-Jayanti-Model-Presenter-iLook-NET-TV.jpg>, diakses pada 12 Agustus

2019 pukul 08.29 WIB

Selanjutnya ialah program “Dua Hijab”. Program ini merupakan program yang menyajikan informasi seputar fesyen hijab modern dengan konsep *magazine show*. Program ini dipandu oleh dua host yakni Zaskia Sungkar dan Jenahara Nasution. Program Dua Hijab terbagi ke dalam 5 segmen, dengan berisikan beragam konten, diantaranya *fashion review/hijabpedia, fashion battle, meet the star/meet the designer, creative corner, hijab outfit of the day*. Program dengan durasi 30 menit ini tayang tiap hari Minggu pukul 09.15 WIB. Adapun beberapa persamaan program Dua Hijab dan program yang dibuat penulis, diantaranya jumlah *host* yaitu dua orang, format yang digunakan, dan salah satu konten yakni *fashion review* dan Hijabpedia. Perbedaan program terletak dari jumlah durasi tayang, program Dua Hijab memiliki durasi tayang selama 30 menit, sedangkan program ‘Find Your Style’ memiliki durasi tayang selama 60 menit.

Gambar 2.2 Program Dua Hijab TRANS 7



Sumber: <https://twitter.com/fashionbeautyT7/status/762108111549108224>, diakses

pada 12 Agustus 2019 pukul 08.45 WIB

Program selanjutnya ialah, Sarah Sechan. Program ini merupakan program *talkshow* yang dipandu oleh seorang host yakni Sarah Sechan. Program ini hadir dengan membahas sesuatu yang belum diketahui banyak orang. Program ini dikemas secara santai, menarik, dan humoris namun tetap memberikan informasi yang berguna bagi masyarakat. Program ini berdurasi 60 menit dan tayang tiap Senin sampai Jum'at pukul 09.00 sampai 10.00 WIB. Selain itu, program Sarah Sechan memiliki ciri khas tersendiri mulai dari pembawaan *host* yang interaktif dan *gimmick* yang menghibur. Selain itu, program ini juga memiliki *setting property* dan dekorasi yang khas sehingga melekat di ingatan penonton, seperti posisi sofa *host* dan narasumber, pemilihan warna dekorasi dan properti yang digunakan sesuai dengan logo program Sarah Sechan. Perbedaan program Sarah Sechan dengan 'Find Your Style' terletak pada tema yang diangkat, format program dan jumlah host yang digunakan. Persamaannya terletak pada durasi tayang, pembawaan *host* dan *setting property* yang sesuai dengan tema 'Vintage'.

Gambar 2.3 Program Sarah Sechan NET TV



Sumber: <https://netz.id/news/2017/06/02/00816/1002020617/beratnya-cobaan-demian-sebelum-tampil-di-america-s-got-talent>, diakses pada 12 Agustus 2019

pukul 09.04 WIB

Berdasarkan penjabaran di atas penulis menjadikan beberapa program tersebut sebagai referensi dan pengembangan dari tiap-tiap program. Program 'Find Your Style' akan menampilkan visual yang menarik didukung dengan teknik editing yang interaktif seperti program 'iLook'. Namun, program 'Find Your Style' akan memberikan informasi secara mendalam terkait tema fesyen yang akan diangkat. Program ini juga akan memberikan segmen *talk show* yang akan mengundang bintang tamu terkait tema yang sedang dibahas. Program ini akan dipandu oleh dua orang *host* secara menarik dan santai. Program dengan durasi 60 menit akan dikemas ke dalam 5 segmen. Selain itu, program 'Find Your Style' akan dipandu secara santai oleh dua *host* seperti program 'Dua Hijab'. Selanjutnya, program 'Find Your Style' akan mengadopsi pembawaan *host* yang ringan, santai, dan humoris dari program 'Sarah Sechan'.

Program 'Find Your Style' yang dibuat penulis bersama dengan dua rekan lainnya yaitu Fairuz dan Ayunda, akan dikemas secara menarik dan informatif ke dalam sebuah program *magazine show* bertema fesyen. Program ini akan membahas tren fesyen dan menyuguhkan berbagai video liputan menarik, serta menghadirkan 2 narasumber yang akan dipandu oleh 2 orang *host*. Selain itu, program ini juga akan menyajikan fakta dan tips-tips menarik sesuai dengan tema masing-masing episode. Program 'Find Your Style' terbagi ke dalam 3 episode. Pada episode pertama tema yang diangkat ialah 'Colorful', episode kedua bertemakan 'Autumn', dan episode ketiga 'Vintage'. Program berdurasi 60 menit ini akan terbagi ke dalam 5 segmen.

Tabel 2.1 Matriks Penelitian Terdahulu

Judul Pembeda	Program 1 iLook – NET TV	Program 2 Dua Hijab – TRANS 7	Program 3 Sarah Sechan – NET TV	Program 4 Find Your Style
Deskripsi	Program <i>talk show</i> yang dipandu oleh Kimmy Jayanti ini membahas tentang beragam pernak-pernik yang berhubungan dengan penampilan, <i>style/fesyen</i> dari ujung kepala hingga kaki. Program ini juga memberikan tips yang dapat mendapat acuan fesyen bagi masyarakat Indonesia.	Program televisi yang menyajikan beragam informasi seputar dunia fesyen hijab modern.	Program talkshow yang dipandu oleh host Sarah Sechan yang akan berbincang-bincang dengan bintang tamu dan akan membahas sesuatu yang belum diketahui banyak orang. Program ini akan ditambahkan item-item yang menarik dan akan melibatkan pemirsa di studio dan di rumah. Dikemas dalam suasana santai, menarik dan humoris namun tetap memberikan informasi yang berguna bagi masyarakat.	Program <i>magazine show</i> yang hadir dengan pembahasan ringan seputar fesyen. Selain memberikan visual yang menarik, program ini akan memberikan informasi yang menarik disertai dengan tips-tips yang dapat menjadi referensi bagi penonton. Selain itu, program 'Find Your Style' akan dikemas secara santai, menarik, dan humoris.
Konsep	<i>Magazine show</i>	<i>Magazine show</i>	<i>Talk Show</i>	<i>Magazine show</i>
Host	Kimmy Jayanti	Zaskia Sungkar dan Jenahara Nasution	Sarah Sechan	Hesekiel Riansa dan Agnes Tahir
Segmentasi	Kelas A dan B		Kelas A dan B	Usia 17-35 Kelas B-C
Bahasa	Indonesia	Indonesia	Indonesia	Indonesia

<p>Segmen</p>		<p>Segmen 1: <i>Fashion Review/Hijabpedia</i></p> <p>Segmen 2: <i>Fashion Battle</i></p> <p>Segmen 3: <i>Meet the Star/ Meet the Designer</i></p> <p>Segmen 4: <i>Creative Corner</i></p> <p>Segmen 5: <i>Hijab Outfit Of The Day (HOOTD)</i></p>	<p>Segmen 1: Membahas <i>Hot Issue</i></p> <p>Segmen 2: Bincang-bincang bersama Narasumber</p> <p>Segmen 3: Bincang-bincang bersama Narasumber</p> <p>Segmen 4: Membaca <i>mention</i> penonton <i>dari twitter/instagram</i></p> <p>Segmen 5: Penampilan <i>bakat/profesi</i> Narasumber <i>(Nyanyi, dance, dll)</i></p>	<p>Segmen 1: <i>Fashionpedia World Fashion Trending</i></p> <p>Segmen 2: Liputan Voxpop</p> <p>Segmen 3: Narasumber + <i>Bahas</i> Voxpop</p> <p>Segmen 4: Narasumber + <i>Bahas</i> Liputan</p> <p>Segmen 5: Tips</p>
<p>Konten</p>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Ask iLook</i> - <i>D. I. Y.</i> - <i>Iconary</i> - <i>I dare you</i> - <i>dictionary</i> - <i>what's in</i> - <i>tips</i> - <i>nail art</i> - <i>hair do</i> - <i>how to style</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>fashion review</i> - <i>fashion battle</i> - <i>meet the star/ meet the designer</i> - <i>creative corner</i> - <i>hijab outfit of the day</i> 		

	<ul style="list-style-type: none"> - <i>look of the week</i> - <i>make up</i> - <i>do's and don't's</i> - <i>guess what</i> - <i>fashionary</i> - <i>fashion icon</i> - <i>fashion street</i> - <i>fashion hacks</i> 			
Durasi	30 Menit	30 menit	60 menit	60 menit
Jadwal Tayang	Sabtu dan Minggu 10.30-11.00 WIB	Minggu 09.15 WIB	Senin – Jum'at 09.00-10.00 WIB	Sabtu 09.00-10.00 WIB
Persamaan	<ul style="list-style-type: none"> - Bertema fesyen - Konten (<i>I dare you, tips, how to style, make up</i>) - Format 	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah <i>host</i> - Konten (<i>fashion review</i>) - Format 	<ul style="list-style-type: none"> - Durasi 	
Perbedaan	<ul style="list-style-type: none"> - Durasi - Jumlah <i>host</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Durasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Tema yang diangkat - Jumlah <i>host</i> - Format yang digunakan 	

2.2 Teori atau Konsep yang Digunakan

Teori atau konsep yang digunakan oleh penulis merupakan acuan untuk memproduksi program televisi *magazine show* ini. Teori dan konsep yang dikembangkan oleh para ahli dapat membantu penulis membuat program yang baik, menarik dan berkualitas bagi masyarakat. Konsep yang akan digunakan ialah televisi, program televisi, *magazine show*, *talk show*, *vox pop*, fesyen, pengambilan gambar, dan kru.

2.2.1 Televisi

Televisi merupakan hasil produk teknologi tinggi (*hi-tech*) yang menyampaikan isi pesan dalam bentuk audio visual. Setiap stasiun televisi menayangkan program hiburan seperti sinetron, film, musik, gim, *sport*, dan *talkshow* (Baksin, 2013, p. 16). Menurut Peter Herford dalam Morissan (2008, p. 2) menjelaskan bahwa setiap stasiun televisi menayangkan berbagai macam program hiburan, diantaranya ialah film, musik, kuis, berita, *talk show*, dan lain sebagainya.

Televisi dapat dikelompokkan ke dalam media yang menguasai ruang tetapi tidak menguasai waktu. Artinya, siaran dari media televisi dapat diterima di mana saja dalam jangkauan pancarannya, namun siarannya tidak dapat dilihat kembali (Morissan, 2008, p. 4). Pada media televisi, penyajian visual harus sesuai dengan audio yang dikeluarkan. Misalnya, ketika penyiar/*host* mengucapkan “baju-baju ini...” maka visual yang tampak di layar televisi adalah gambar baju.

Selain itu, penyajian berita di televisi terbagi ke dalam dua jenis, yaitu berita keras (*hard news*) dan berita lunak (*soft news*). *Hard news* merupakan informasi penting dan menarik yang harus segera ditayangkan agar dapat diketahui khalayak audiens secepatnya. Biasanya berita keras berisikan tentang bencana sosial dan bencana alam. Berbeda dengan *softnews*, jenis berita ini merupakan informasi penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam tetapi sifatnya tidak harus segera ditayangkan. Program yang termasuk kedalam berita ringan ialah, *magazine*, *current affair*, documenter dan *talk show* (Morissan 2008, p. 25). Tujuan televisi sendiri ialah memberitakan bermacam-macam peristiwa sesuai dengan kepentingan pasar, kelompok, objektivitas dan hati nurani (Fachruddin, 2012, p.50).

2.2.2 Program Televisi

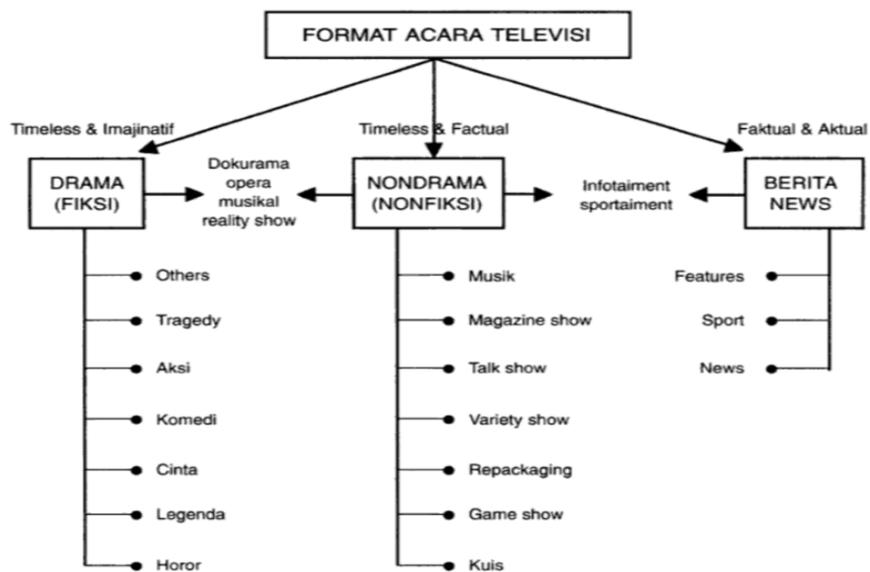
Program siaran televisi dapat didefinisikan sebagai satu bagian atau segmen dari isi siaran televisi secara keseluruhan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam siaran secara keseluruhan terdapat beberapa program yang ditayangkan (Djamal & Fachruddin, 2011, p. 149).

Menurut Djamal dan Fachruddin (2011, p. 152-153), program televisi berdasarkan jenisnya dapat dikelompokkan ke dalam tiga kelompok besar, diantaranya hiburan, informasi, dan berita. Selain itu, terdapat pula klasifikasi jenis program yaitu program acara karya artistik dan karya jurnalistik. Jenis dari karya artistik diantaranya ialah drama/sinetron, musik, lawak, dll. Sedangkan karya jurnalistik dikemas dengan lebih spesifik sehingga dapat

lebih fokus pada topik tertentu yang dikupas habis menurut istilah populernya.

Naratama (2004, p. 62) menjelaskan bahwa penayangan sebuah program televisi bukan hanya bergantung pada konsep atau kreativitas dari penulisan naskahnya, melainkan juga bergantung pada bagaimana kemampuan profesionalisme dari seluruh elemen di dalamnya. Penentuan format acara televisi yang terancang dan terencana menjadi penting dalam program televisi. Format acara televisi itu sendiri merupakan perencanaan dasar dari suatu konsep acara televisi yang menjadi landasan kreativitas yang disesuaikan dengan tujuan dan target pemirsa dari acara tersebut (Naratama, 2004, p. 62-63). Berikut merupakan format acara televisi menurut Naratama:

Gambar 2.4 Format Acara Televisi



Sumber: Naratama (2004, p.64)

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa format acara televisi dibagi menjadi tiga, diantaranya program acara drama (fiksi) yang berisikan tragedi, aksi, komedi, cinta, legenda dan horor. Sedangkan nondrama (nonfiksi) terdiri dari musik, *magazine show*, *talk show*, *variety show*, *game show* dan kuis. Terakhir ialah berita yang berisikan *features*, *sport*, dan *news*.

2.2.3 Magazine Show

Menurut Latief dan Utud (2015, p. 38) program *magazine* atau majalah udara merupakan format program yang terdiri dari berbagai fakta dan pendapat yang dirangkai menjadi satu program. Program *magazine* bersifat *timeliness*, namun tidak menutup kemungkinan bahwa beberapa materi di dalam program ini memiliki unsur berita yang kuat dan mengandung *human interest*.

Format program ini memiliki durasi tayang 30 menit atau 60 menit. Program *magazine* sendiri terdiri dari dua rubrik, yaitu rubrik tetap dan fleksibel. Penggunaan *host* dapat digunakan dalam format program ini untuk menghubungkan rubrik satu dengan yang lainnya. Teknik perekaman format program ini dapat dilakukan secara *tapping*, dan apabila disiarkan secara langsung materi liputan dapat disiapkan terlebih dahulu (Latief & Utud, 2015, p. 38-39).

Mabruri (2018, p. 184) menjelaskan bahwa apabila materi berita yang disajikan dalam sebuah program lebih banyak *feature*, sedangkan berita

kuatnya hanya sedikit, maka mata acara tersebut termasuk ke dalam program *magazine show* (majalah udara).

2.2.4 Talk Show

Program wicara atau yang biasa disebut *talk show* ini merupakan tayangan yang dikemas untuk menyetengahkan pembicaraan seseorang atau lebih mengenai sesuatu yang menarik dan sedang hangat dibicarakan masyarakat (Wibowo, 2007, p. 67). *Talk show* menurut Wibowo terdiri dari berbagai format, diantaranya *vox pop*, wawancara di studio ataupun di luar studio dan kuis.

Pendapat lain menurut Morissan (2008, p. 28) menjelaskan bahwa program *talk show* atau perbincangan merupakan program yang menampilkan satu atau beberapa orang untuk membahas suatu topik tertentu yang dipandu oleh seorang *host*. Narasumber yang diundang ialah orang-orang yang berperan langsung dengan topik yang sedang diangkat atau mereka yang ahli dalam topik yang sedang dibahas.

Program *Talk show* ini berupa program diskusi yang dihadiri oleh lebih dari satu pembicara atau narasumber untuk membahas suatu topik. Pada program *talk show* daya tarik terletak pada topik yang dibahas atau diangkat (Latief & Utud, 2015, p. 24). Menurut Latief dan Utud ada tiga permasalahan yang menarik untuk dibahas. Pertama, masalah yang sedang hangat dibicarakan oleh masyarakat. Kedua, masalah yang mengandung kontroversi dan konflik di antara masyarakat. Ketiga, masalah yang menyangkut

kepentingan masyarakat banyak dan masyarakat membutuhkan informasi atau jawaban yang jelas terkait permasalahan tersebut.

Program *talk show* yang baik ialah program yang memberikan informasi seputar topik pembahasan serta dikemas secara ringan, menghibur dan menarik. Agar tayangan tidak membosankan, sisipkan beberapa *footage* sesuai dengan topik yang dibahas supaya tayangan lebih menarik (Latief & Utud, 2015, p. 25). Hadirkan juga narasumber yang sesuai dengan topik yang diangkat, serta pilihlah pembawa acara yang dapat memandu dengan interaktif dan menarik.

2.2.5 Fesyen

Fesyen merupakan istilah yang akrab dengan kehidupan sehari-hari, fesyen sendiri identik dengan busana atau pakaian, namun Trisnawati (2011, p. 36) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa fesyen merupakan segala sesuatu yang sedang tren dalam masyarakat. Hal tersebut mencakup busana, selera makan, hiburan, barang-barang konsumsi dan lain-lain.

Menurut Alex Thio dalam Jurnal Trisnawati menjelaskan bahwa "*fashion is a great though brief enthusiasm among relatively large number of people for a particular innovation*", jika disimpulkan fesyen dapat mencakup apa saja yang diikuti oleh banyak orang dan menjadi tren.

2.2.6 Program *Vox-pop*

Vox-pop atau *vox-populi* merupakan suatu program yang mengetengahkan pendapat umum terkait suatu masalah. Penggunaan *vox-pop* terbagi ke dalam 2 bagian, yaitu *vox-pop* sebagai program dan *vox-pop* dalam rangka penelitian (Wibowo, 2007, p. 71). Wawancara *vox pop* menurut Morissan (2008, p. 149) ialah wawancara yang dilakukan terhadap sejumlah orang untuk mendapatkan gambaran umum terkait suatu hal yang sedang dibicarakan.

Wibowo (2007, p.71) memaparkan tujuan dari penggunaan *vox-pop* ialah agar penonton dapat mengetahui beragam pendapat dari berbagai orang/ kelompok sehingga dapat dikonfrontir dengan pendapatnya sendiri. Dari berbagai pendapat tersebut, produser dapat menarik kesimpulan mengenai tanggapan yang sebenarnya dari masyarakat terhadap masalah yang tengah dibahas. Selain itu, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengambilan *vox pop* menurut Morissan (2008, p. 149-150), diantaranya ialah sebagai berikut:

- a. Pilihlah lokasi yang strategis, contohnya di taman tempat orang banyak berlalu-lalang.
- b. *Camera person* disarankan untuk menggunakan *tripod* ketika mengambil gambar.
- c. Reporter dan *camera person* diharapkan dapat bekerja sama dengan baik. Pada saat reporter mencari satu orang untuk

memberikan jawab, *camera person* bersiap untuk kemudian merekam gambar dan jawaban dari narasumber.

- d. Perhatikan suara-suara latar belakang, seperti suara kendaraan dan angin. Diharapkan untuk memaksimalkan suara narasumber agar suara yang dihasilkan jelas.
- e. Setelah hasil wawancara telah didapatkan, urutan orang yang berbicara dalam *vox pop* diupayakan untuk menyusun secara bergantian antara pria dan wanita. Hal tersebut dilakukan agar menghasilkan pertukaran gambar yang alami dari satu orang ke orang yang lainnya.

2.2.7 Pengambilan Gambar

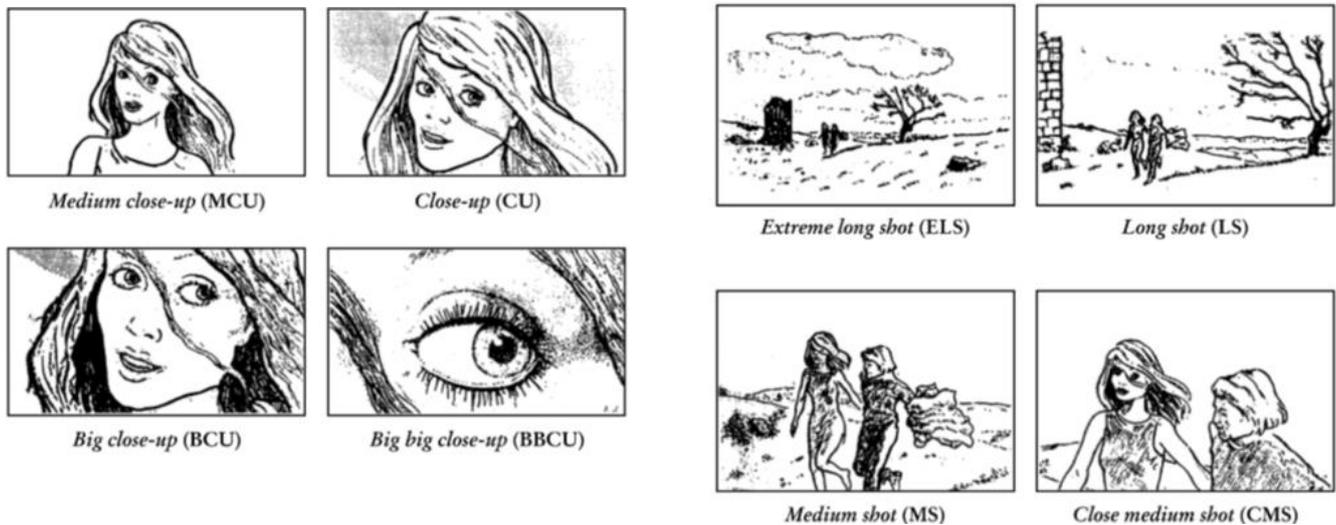
Teknik pengambilan gambar merupakan aspek penting dalam program Televisi. Oleh karena itu, juru kamera harus mampu mengambil gambar secara baik dan benar. Morissan (2008, p. 97-99) menjelaskan bahwa ada beberapa teknik ukuran gambar yang harus diperhatikan dalam pengambilan gambar. Berikut penjabarannya :

- a. *Long Shot*, digunakan untuk menunjukkan keseluruhan tubuh dari ujung kepala sampai ujung kaki.
- b. *Very Long Shot*, digunakan untuk menunjukkan orang yang berada di tengah lingkungan sekitarnya. Pada ukuran ini, gambar lingkungan di sekitar orang tersebut terlihat lebih dominan.

- c. *Wide Angle*, merupakan ukuran pengambilan gambar yang memasukkan keadaan sekeliling, jadi sudut lebar akan memberikan pandangan atas keseluruhan keadaan.
- d. *Medium Long Shot*, digunakan untuk menunjukkan gambar orang mulai dari bagian kepala sampai tepat di bawah lutut.
- e. *Mid Shot* atau *medium shot*, digunakan untuk menunjukkan gambar orang mulai dari bagian kepala sampai pinggul. Ukuran ini berfungsi untuk menunjukkan orang yang melakukan sebuah aktivitas atau aksi.
- f. *Medium Close Up*, menunjukkan gambar mulai dari bagian kepala sampai bahu. Ukuran ini merupakan standar pengambilan gambar dalam wawancara.
- g. *Close Up*, memperlihatkan bagian kepala.
- h. *Big Close Up*, menunjukkan gambar wajah yang memenuhi layar televisi.

Pada skripsi berbasis karya ini teknik pengambilan gambar yang akan digunakan pada saat produksi ialah *long shot*, *medium long shot*, *medium close up*, *close up*. Penggunaan *long shot* untuk menunjukkan keseluruhan tubuh pada saat *host* membawakan acara. *Medium long shot* dan *medium close up* digunakan pada saat melakukan wawancara, ukuran ini merupakan standar pengambilan gambar dalam wawancara. Sedangkan penggunaan *close up* digunakan untuk memperlihatkan detail gambar yang akan diambil.

Gambar 2.5 Teknik Ukuran Gambar



Sumber: Morissan (2008, p. 98)

Dalam proses produksi, terdapat tiga unsur pokok yang selalu ada dan berkaitan satu sama lain, yaitu: tata gambar, suara (*audio*) dan cahaya (*lighting*). Ketiga unsur tersebut memiliki istilah dan standar yang baku digunakan, kru yang bertanggung jawab harus memahami dan mengerti istilah-istilah tersebut (Latief & Utud, 2015, p. 163-166).

a. *Angle* Kamera

1. *Bird Eye View*: Teknik pengambilan gambar dengan posisi dari ketinggian objek. Memperlihatkan objek yang luas, misalnya kota, bangunan bertingkat, jalanan. Pengambilan gambar menggunakan *hellicam* atau *drone*.

Gambar 2.6 *Angle Kamera Bird Eye View*



Sumber: Latief & Utud (2015, p. 164)

2. *Frog Eye*: Teknik pengambilan gambar dengan ketinggian sesuai dengan dasar kedudukan objek atau lebih rendah dari kedudukan objek. Teknik ini bertujuan memberikan kesan dramatik pada objek yang aneh atau unik.

Gambar 2.7 *Angle Kamera Frog Eye*



Sumber: Latief & Utud (2015, p. 165)

3. *Straight Angle*: Teknik pengambilan gambar ini biasa disebut dengan *eye level* atau sudut pengambilan gambar yang normal. Posisi kamera sejajar dengan objek. Penggunaan *eye level* akan digunakan pada saat produksi skripsi berbasis karya ini.

Gambar 2.8 *Angle Kamera Straight Angle*



Sumber: Latief & Utud (2015, p. 165)

4. *Low Angle*: Teknik pengambilan gambar ini dilakukan agak rendah dari objek sasaran. Tujuannya ialah untuk membangun kesan objek yang berkuasa atau mendominasi.

Gambar 2.9 *Angle Kamera Low Angle*



Sumber: Latief & Utud (2015, p. 165)

5. *High Angle*: Teknik pengambilan gambar ini dilakukan dari atas objek yang diarahkan ke bawah, objek terlihat kecil. Tujuannya ialah untuk menimbulkan kesan objek yang lemah atau tertekan.

Gambar 2.10 *Angle Kamera High Angle*



Sumber: Latief & Utud (2015, p. 164)

2.2.8 Crew

2.2.8.1 *Producer*

Bertanggung jawab terhadap proses penciptaan dan pengembangan suatu program sesuai dengan tema yang ditentukan tiap episodenya (Set, 2008, p. 45). Dalam skripsi berbasis karya ini, penulis berlaku sebagai produser acara pada episode ketiga program *Find Your Style*.

2.2.8.2 *Production Assistant*

Membantu produser dalam persiapan pra-produksi suatu program, membantu produser pada saat pelaksanaan produksi, dan melakukan *control editing* pada saat *post-production* (Set, 2008, p. 46). Dalam skripsi berbasis karya ini, asisten produser yang dipilih ialah seorang mahasiswi Jurnalistik Angkatan 2015 di UMN dan salah satu produser *Find Your Style*, Fairuz Syifa

2.2.8.3 *Floor Director*

Floor Director bertugas untuk meneruskan instruksi *program director* dan mengatur segala sesuatu yang ada di ruang studio agar berjalan sesuai dengan *rundown* (Fachruddin, 2012, p. 32).

Pada saat produksi berlangsung, seorang FD harus sigap bergerak di dalam studio. Dalam karya ini, *floor director* yang

dipilih ialah seorang mahasiswi Jurnalistik Angkatan 2016 di UMN, Anastasya Indra Safira.

2.2.8.4 *Camera Person*

Bertanggung jawab dalam pengambilan seluruh *shoot* gambar yang diperlukan dalam proses produksi (Set, 2008, p. 48). Dalam karya ini, tiga orang *camera person* yang dipilih ialah mahasiswa jurusan Jurnalistik angkatan 2015 di UMN, Fadhil Djaja Sasmita, Sandi Sabar Rahman, Rizky Bagus Dhermawan. Selain itu, akan ada *camera person* yang akan membantu penulis mengambil gambar selama proses liputan yaitu Muhammad Ivan Justine, yang merupakan mahasiswa *Public Relation* angkatan 2015 di UMN.

2.2.8.5 *Audioman*

Bertanggung jawab dalam pengambilan serta pemilihan sumber suara dari *clip on* (Set, 2008, p. 49). Dalam karya ini, *audioman* yang dipilih ialah, Ayunda Septiani, dan Aqilah Ananda yang merupakan mahasiswi Jurnalistik angkatan 2016 di UMN.

2.2.8.6 *Lightingman*

Bertanggung jawab terhadap seluruh pencahayaan produksi acara televisi (Set, 2008, p. 50). Dalam karya ini, ada 3 orang yang membantu penulis selama proses produksi.

2.2.8.7 *Editor*

Bertanggung jawab pada saat *pasca* produksi dengan melakukan editing, menjahit hasil gambar yang telah dikumpulkan menjadi sebuah tayangan program televisi berdurasi 60 menit (Set, 2008, p. 49). Dalam karya ini, editor yang dipilih ialah Muhammad Ivan Justine.

2.2.8.8 *Host*

Host merupakan seseorang yang akan menjadi citra dari sebuah program televisi. Program ini akan dipandu oleh dua orang mahasiswa UMN jurusan Jurnalistik angkatan 2016, Hesekiel Riansa dan Agnes Tahir.

2.2.8.9 *Desain Grafis*

Membuat dan menyiapkan desain grafis, seperti pembuatan logo, *bumper in-out* dan berbagai grafik menarik yang disiapkan di berbagai macam tayangan (Set, 2008, p. 49). Dalam karya ini, DG yang dipilih ialah mahasiswi UMN jurusan Desain Grafis angkatan 2015, Nadya Budiman.

2.2.8.10 *Make up* dan *wardrobe*

Make-up bertugas untuk merias *host* agar tampil lebih menarik atau sesuai dengan tema episode/program. Sedangkan *wardrobe* bertugas untuk menyediakan kebutuhan pakaian dan aksesoris sesuai dengan tema episode/program serta bertanggung jawab atas pemilihan kostum yang akan digunakan selama produksi (Fachruddin, 2012, p. 33). Dalam karya ini, *make up* dan *wardrobe* ialah mahasiswa seorang Jurnalistik angkatan 2015, Annissa Widya Davita.